

## PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN BANYUANYAR SOLO DALAM PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Muh Isa Al Mansyur<sup>1</sup>

Email Korespondensi: [isaalmansyur@gmail.com](mailto:isaalmansyur@gmail.com)

### ABSTRACT

*The participation of the Banyuanyar Solo community in processing household waste through a newly launched policy in the Banjarsari Solo sub-district, namely the Papi Saripah Program, namely the Separation Program or sorting waste from home. the reality is that what is happening in the community is still not going as expected, there are still many people who dispose of waste mixed with organic and non-organic waste. The researcher wants to know the participation of the people of Banyuanyar Solo Village in processing household waste. To answer the questions described above, the researcher used a qualitative approach with the ethnographic method of audiences. When collecting data, the techniques used were direct observation and in-depth interviews.*

**Keywords:** *Papi sarinah, community participation, banyu anyar*

### ABSTRAK

Partisipasi masyarakat kelurahan Banyuanyar Solo dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui kebijakan yang baru diluncurkan di kecamatan Banjarsari Solo yaitu Program Papi Saripah yaitu Program Pisah atau pilah Sampah dari rumah. kenyataannya yang terjadi dimasyarakat masih belum berjalan seperti yang diharapkan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah bercampuru antara sampah organik dan non organik. peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat kelurahan Banyuanyar Solo dalam pengolahan sampah rumah tangga. Untuk menjawab pertanyaan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi khalayak Saat pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara mendalam.

**Kata kunci:** Papi sarinah, partisipasi masyarakat, banyu anyar

### PENDAHULUAN

Masalah sampah di sebagian besar masyarakat kita merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat, begitu pula halnya yang terjadi di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari kota Solo dalam pengelolaan sampah rumah tangganya. Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berdampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Kadang-kadang manusia tidak menyadari bahwa setiap hari manusia dalam

keluarga pasti menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sehingga perlunya suatu pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan baik agar sampah bisa dikendalikan.

Saat ini masih banyak kita temui orang-orang yang mementingkan diri sendiri atau mengabaikan lingkungan, sehingga tidak bertanggung jawab untuk turut berpartisipasi membersihkan lingkungan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga, seperti memberikan apresiasi kepada orang (masyarakat) yang sadar untuk mengelola sampah rumah tangganya, dengan cara memilah dan membuang pada tempat yang sudah disediakan. Adapun cara-cara seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang ada di rumah tangganya masing-masing. Dengan demikian setiap warga masyarakat dihimbau untuk turut peduli terhadap lingkungan supaya lingkungan tetap bersih dan sehat karena masalah sampah mutlak harus ditangani secara benar dari hulunya (masing-masing rumah tangga).

Pemerintah Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari, Solo, memberlakukan aturan tegas terkait pengelolaan sampah. Warga yang tak memilah sendiri sampah rumah tangga bakal kena sanksi. Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah atau disingkat Papi Sarimah itu tertuang dalam Surat Edaran No. LH.15.01/629.1 tentang Program Kegiatan Papi Sarimah Kecamatan Banjarsari Kota Solo. Program ini berlaku mulai 1 Januari 2022. Sesuai aturan itu, pertama, sampah rumah tangga wajib dipilah/dipisahkan sesuai jenis sampahnya, yakni sampah daur ulang (plastik, logam, kain, botol, kertas) dan sampah yang tidak dapat didaur ulang (sayuran, buah, popok). Kedua, sampah harus dimasukkan ke dalam kantong plastik yang berbeda. Ketiga, kegiatan pilah sampah wajib dilakukan setiap hari secara mandiri oleh masing-masing warga Banjarsari, Solo. Keempat, apabila pilah sampah dari rumah tidak dilakukan, hak mendapatkan pelayanan persampahan oleh kelurahan tidak dilakukan alias petugas tidak mengambil sampah. Kelima, sampah daur ulang hasil pilahan dapat disalurkan kepada bank sampah setempat. Keenam, kelurahan melakukan sosialisasi program tersebut kepada warga.

masyarakat Kelurahan Banyuanyar kecamatan Banjarsari Solo dalam mengelola sampah rumah tangga, setelah dicanangkan program Papi Sarimah atau Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah. dalam mengelola sampah rumah tangga, setelah dicanangkan program Papi Sarimah atau Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah”

## KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi masyarakat Menurut Adi (2007) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran. Menurut Slamet (2003), terdapat syarat-syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu, dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Pengertian yang

sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Dedi Supriadi (2001-202), Dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat.

Pihak-pihak yang berkepentingan harus ikut bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat ikut berpartisipasi dalam menjaga/melestarikan lingkungan sebagai upaya mengantisipasi kerusakan yang dapat menimbulkan bencana alam. Dalam hal ini memberikan pengertian dan pemahaman dalam upaya meningkatkan kesadaran warga untuk ikut serta dalam pengelolaan persampahan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung adalah keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat, mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Sedang partisipasi tidak langsung adalah berupa keterlibatan dalam masalah keuangan, pemikiran dan material. Menurut Angell (Ross, 1967), salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi adalah pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dan dianggap sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Artinya, bahwa seseorang yang memiliki suasana yang mapan dari sisi ekonomi akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan

Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, maupun tempat pembuangan sementara. Di Kelurahan Banyuanyar kecamatan Banjarsari Solo sendiri untuk masalah persampahan juga menjadi kendala yang harus dihadapi setiap harinya. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya maka semakin bertambah pula jumlah sampah yang diproduksi, mulai dari sampah rumah tangga, toko, dan limbah industri. Apabila kesadaran masyarakat tidak mulai ditingkatkan mengenai sampah, maka pencemaran lingkungan khususnya di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Solo tidak akan terselesaikan.

Untuk saat ini pengelolaan persampahan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Solo melalui 3 tempat sampel yang saya teliti ada warga yang memang sudah melakukan pemilahan ada juga yang belum melakukan pemilahan padahal pemerintah Kecamatan anjarsari kota Solo sudah terang-terangan untuk menghimbau masyarakatnya untuk memilah sampah di rumah tangga, dengan menggalakan program paksa dan kampanye Papi Sarimah (Paksa Pilah Sampah dari Rumah).

Hal itu terjadi karena Pemerintah Kecamatan (Pemcam) Banjarsari, Solo, Jawa Tengah membuat terobosan supaya sampah rumah tangga di wilayahnya tertangani dengan baik. Selama ini sampah rumah tangga yang dibuang warga ke tempat sampah masih tercampur menjadi satu, baik sampah yang bisa didaur ulang maupun yang tidak bisa didaur ulang. Akibatnya, petugas harus memisahkan lagi

antara sampah yang bisa didaur ulang dengan yang tidak bisa didaur ulang sebelum mereka buang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo.

program Paksa Pilah Sampah dari Rumah (Papi Sarimah). Program ini tertuang dalam Surat Edaran No. LH.15.01/629.1 tentang Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah (Papi Sarimah). Program ini berlaku mulai 1 Januari 2022. "Agar sampah yang diambil petugas tidak perlu dibongkar lagi bagaimana cara ?. Maka kemudian muncul inisiasi Paksa Pilah Sampah dari Rumah (Papi Sarimah), program ini telah diterapkan di 15 kelurahan di Kecamatan Banjarsari. yang juga telah disialisasikan program itu sejak Desember 2021 atau sebelum program itu diberlakukan. Setiap warga harus memilah sampah yang bisa didaur ulang dengan sampah yang tidak bisa didaur ulang dari rumah.

Menurutnya, jika tidak melakukan pemilahan, warga mendapat sanksi yakni petugas sampah tidak akan mengambil sampah di rumah warga. "Roh dari kegiatan ini mengubah mindset masyarakat supaya sejak dari rumah sudah memilah sampah. Cara Kerja Berdasarkan informasi kerja program pilah sampah di Kecamatan Banjarsari, Solo, dibedakan berdasarkan kendaraan pengangkut yang digunakan petugas. Ada gerobak nonmesin dan ada gerobak motor (germo).

**Alur pengangkutan sampah menggunakan gerobak nonmesin yakni:** Pemilahan sampah organik dan anorganik oleh warga di rumah. Petugas sampah masing-masing RW mengambil sampah di rumah warga mulai pukul 05.00 WIB. Petugas sampah membawa gerobak dan karung untuk memisahkan sampah yang telah dipilah warga. Petugas sampah mengumpulkan sampah di satu lokasi. Pukul 07.00 WIB truk sampah mengambil tumpukan sampah organik/ Sampah anorganik dijual oleh warga sendiri, jika warga tidak menjualnya akan diambil oleh petugas pengumpul sampah. Apabila belum penuh, truk akan menghampiri lokasi pengumpulan sampah di RW lain. Sampah diangkut truk menuju TPA Putri Cempo sekita pukul 11.00 WIB.

**Alur pengumpulan sampah menggunakan germo (gerobak motor):** Pemilahan sampah organik dan anorganik oleh warga di rumah. Petugas mengambil sampah warga menggunakan gerobak motor sekitar pukul 07.00 WIB. Sampah organik diangkut germo langsung menuju TPA Putri Cempo tanpa melalui truk kurang lebih pukul 11.00 WIB. Sampah anorganik yang dipisah dan tidak dijual oleh warga akan diambil petugas sampah.

dengan mamahami partisipasi Partisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program akan mengembangkan kemandirian pada masyarakat demi kemajuan pembangunan. Selain itu, penerimaan manfaat merupakan pelengkap dari cakupan pada proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan membawa manfaat yang lebih besar dari masyarakat. Conyers dalam Soetomo (2006:56), mengemukakan partisipasi masyarakat keikutseraan masyarakat secara suka rela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masarakat itu sendiri dalam program pembangunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan dan menganalisa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan program Paksa Pilah Sampah dari rumah. Melalui penelitian ini diuraikan bagaimana alur

peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran dan tindakan para pelaku serta berupaya untuk memperoleh penjelasan yang mendalam tentang proses partisipasi tersebut. Dengan melihat tujuan yang hendak dicapai sebagaimana diuraikan diatas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini maka penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,

dengan latar kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Kalurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk memperoleh keabsahan data dipakai teknik pemeriksaan menggunakan empat kriteria yaitu derajat *credibility*, *transferbility*, *dependability* dan *confirmability*. Sedangkan analisa data menggunakan model analisa interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2013).

## HASIL PENELITIAN

Warga Solo terutama yang tinggal di Kecamatan Banjarsari dipaksa untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya sejak Desember 2021 lalu. Ada sanksi bila warga Banjarsari tidak memilah sampah dari rumah, yakni sampah tidak akan diambil. Camat Banjarsari Beni Saptono Putro menyebut program pilah sampah mandiri ini bernama Papi Sarimah (paksa pilah sampah dari rumah). Program ini didasari karena adanya permasalahan ketika pemindahan sampah dari gerobak ke bak truk untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo.

Program ini, bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, kemudian memaksa agar sampah bisa terpilah dari rumah. Sampah yang dipilah yakni sampah organik dan anorganik. "Sampah dibagi menjadi dua, sampah organik (yang tidak bisa daur ulang), sampah anorganik (daur ulang). Untuk media memilah tidak mengikat yang penting sampah sudah dipisah bisa menggunakan plastik atau tempat sampah yang sudah ada tapi dua tempat," urainya. "Sosialisasi sudah dilakukan di awal bulan Desember, mulai tahun 2022 langsung action dan sanksi tidak diambil diberlakukan. Tapi awal kita tetap mengambil dulu sambil memberitahun agar dipilah, Kecamatan Banjarsari mulai menerapkan pilah sampah. Melalui aturan Pemerintah Kecamatan Banjarsari melalui Surat Edaran No. LH.15.01/629.1 tentang Program Paksa Pilah Sampah dari Rumah (Papi Sarimah). Warga juga mulai melakukan pemilahan sampah rumah tangga sesuai jenisnya.

penerapan pilah sampah ini memudahkan petugas sampah kala mengambil sampah dari rumah warga. Hal ini juga sebagai upaya menciptakan sikap disiplin warga atas penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Diketahui, sebelumnya petugas harus memilah sampah mana yang bisa langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hanya sampah organik yang bisa langsung diangkut ke TPA. Sedangkan sampah anorganik bisanya dipilah dulu untuk dijual lagi ke pengepul sampah daur ulang atau jual kepada bank sampah.

## PEMBAHASAN

Dalam partisipasi pemikiran ini, masyarakat Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo menyalurkan ide idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah tidak hanya pada tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi. program. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, mengambil sampah hingga mengelola sampah. selanjutnya partisipasi Keahlian atau keterampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo yang sudah berjalan Untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo dalam menjalankan tugas sesuai dengan prosuder yang berlaku, maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang sering mengikuti kegiatan partisipasi.

Berikut kutipan wawancara Sebagai Warga Masyarakat Mengatakan, bahwa: “Saya masuk warga Banjarsari. Sebenarnya sudah lama saya lakukan pemilahan sampah plastik, botol-botol, kertas, buku. Kalau sudah banyak baru saya kasih ke Pak sampahnya. Tapi yang jadi pertanyaan saya sekarang? Bagaimana dengan plastik bekas isi ulang minyak, bekas kopi dll? Tapi sekarang saya plastikin sendiri juga. Dan tolong untuk dinas, harusnya sosialisasinya tidak cuma di teruskan lewat grup WA saja, tapi di jelaskan dan diberi contoh kepada warganya,” papar Nur Syamsiah. “Soal pemilahan sampah. Aku sudah lakukan beberapa tahun lalu. Karena aku sudah dapat sosialisasi dari dinas terkait di Kelurahan Pajang beberapa tahun lalu. Jadi sampah dari rumah tanggaku sudah terpisah sesuai saran,” tulis Sriyatmo. “Saya sudah 3 tahun memilah sampah sesuai jenisnya. Selain ikut melestarikan alam dari limbah yang sulit diurai oleh tanah. Sampah non organik bisa dijual dan uangnya bisa untuk bantu Supeltas dan dibelikan media tanam untuk tanaman di rumah,” ungkap Priyanto.

Salah seorang warga RT 002/RW 019, Cengklik, Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo, Tati, menjelaskan sebelum ada SE tentang Program Paksa Pilah Sampah dari Pemerintah Kecamatan Banjarsari, ia mengaku telah rutin memilah sampah di rumahnya. “Sampai saat ini masih memilah sampah, yang plastik, kertas sendiri, yang organik sendiri,” Ryan Sampurna, warga Nayu RT 001/RW 012, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, juga menuturkan hal senada. Ia telah memulai melakukan pemilahan sejak akhir Desember 2021.

Sementara itu, Karni, warga RT 002/RW 009, Cengklik, Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo, mengaku baru saja memulai pemilahan sampah setelah adanya instruksi dari Pemerintah Kecamatan Banjarsari. Dua tahun sebelumnya, warga sekitar RW 019 Cengklik telah melakukan pemilahan sampah, yang nantinya akan mereka jual kepada bank sampah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat sudah sangat baik, karena sebagian masyarakat mengelola sampah disekitar Kelurahan masyarakat, agar masyarakat lainnya dapat memanfaatkan sampah tersebut dengan baik. Karena pengangkutan sampah sulit masuk dibagian lingkungan lainnya. dan dapat memberikan solusi dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo dapat disimpulkan bahwa Bentuk –bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo yaitu adanya partisipasi tenaga karena masyarakat dilibatkan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti disekitar lingkungan, dan semua bentuk partisipasi keterampilan dalam pengelolaan sampah dilibatkan

Adapun saran-saran yang akan peneliti berikan berdasarkan masalah masalah yang ditemui saat melakukan penelitian mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dikelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo yaitu: Perlu ditingkatkan lagi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo, untuk mengelola sampah di Kelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo agar lebih sering melakukan kerjabakti dan sosialisasi kepada masyarakat. dan terus juga melakukan pembinaan-pembinaan kepada Kelompok Swadaya masyarakat khususnya yang bergerak di bidang pengelolaan sampah di Kelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo Sebaiknya bisa memfasilitasi warga

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo mengartikan bahwa masih perlunya perhatian yang tinggi dari pemerintah setempat mengenai penanganan masalah sampah rumah tangga melalui program-program pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Solo perlu ditingkatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander, 2005, *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Yogyakarta: Pembaruan
- Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alfitri, 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiasih, Kun Sri. 2008. “Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik”. Dalam Makalah Program PPM. Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
- Conyers, Diana, 1992. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*. Diterjemahkan oleh Susetiawan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Fahrudin, Adi, (ed), 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Penerjemah. Sastrawan Manulang, Nurul Yakin. M. Nursyahid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartasasmita, Ginanjar, 1997. *Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta
- Miles, Mattew B dan Huberman, A Michael, 2009. *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-PRESS

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P, 2008. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta;PT. Bumi Aksara
- Soetomo, 2009. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: PustakaPelajaran
- Sugandhy, Aca dan Hakim, Rustam 2007. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryono, Agus, 2010. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas BrawijayaPress